

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian persediaan pada toko “JA” seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Toko “JA” merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan barang-barang elektronik langsung kepada konsumen akhir. Toko “JA” melayani penjualan secara tunai dan juga penjualan secara kredit dengan batasan wilayah pengiriman hanya di dalam kota Bandung.
2. Sistem pengendalian persediaan yang diterapkan oleh toko “JA” belumlah optimal, dimana aktivitas pengendalian persediaan yang telah dilakukan toko belum dapat meminimumkan total biaya persediaan, sehingga perusahaan masih harus mengeluarkan biaya yang cukup besar yaitu sebesar Rp 1.493.212.185 selama satu semester.
3. Jika toko “JA” menggunakan sistem Q sebagai sistem pengendalian persediaan yang dipilih maka total biaya persediaan yang ditanggung selama satu semester adalah Rp 1.391.190.773. Sedangkan jika

menggunakan sistem P, maka total biaya persediaan yang ditanggung selama satu semester adalah Rp 1.391.233.479.

4. Jika dilihat dari segi pengawasan persediaan, sistem P memberikan cara pengawasan yang lebih mudah dibandingkan dengan sistem Q. Dan perbedaan total biaya antara sistem Q dan sistem P hanya sebesar Rp 42.706.
5. Sistem pengendalian persediaan yang sebaiknya digunakan toko “JA” adalah sistem P karena pengawasan persediaan lebih mudah serta total biaya persediaan pun lebih rendah dari sistem yang diterapkan oleh toko “JA”.
6. Banyaknya jumlah barang yang tepat yang harus dipesan rata-rata adalah sebanyak 1 unit, namun untuk kode barang 21 Z 45 ML, 52 SV 63, SR-D180 jumlah yang tepat untuk dipesan adalah sebanyak 2 unit. Sedangkan untuk kode barang P 52 SV 60, 52 UV 25 R, PR 189 jumlah barang yang tepat untuk dipesan adalah 3 unit, untuk kode barang 14 SG 55, 319 XL sebanyak 4 unit, untuk kode barang RC 522 C sebanyak 5 unit, dan untuk kode barang PLX+A sebanyak 17 unit.
7. Dengan sistem P, waktu pemesanan barang dilakukan setiap interval waktu yang sudah ditetapkan. Dari hasil perhitungan, interval waktu pemesanan yang optimum rata-rata adalah selama 1 minggu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang persediaan, antara lain:

1. Toko “JA” disarankan menggunakan sistem P sebagai sistem pengendalian persediaan yang digunakan karena, jika toko “JA” menerapkan sistem P maka akan terjadi penghematan terhadap biaya total persediaan sebesar Rp. 101.978.706.
2. Sebaiknya toko “JA” membuat catatan persediaan barang agar pengawasan barang lebih mudah.
3. Sebaiknya toko “JA” setiap beberapa periode melakukan pemeriksaan ulang terhadap barang persediaan yang ada guna mengurangi resiko penumpukkan barang yang terlalu banyak, penumpukkan barang cacat yang harus dikembalikan kepada supplier atau barang rusak dari konsumen yang dititipkan pada toko untuk di service kepada supplier.